

Peran Organisasi PGRI dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Irma Erpiyana¹, Monicha Shinta Mahardika², Setya Ayu Surya W.³

Pendidikan Biologi¹, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains², Universitas Nusantara PGRI Kediri³

irmaerpiyana028@gmail.com¹, monichashintaa@gmail.com², ayu71625@gmail.com³

ABSTRACT

The Association of Teachers of the Republic of Indonesia (PGRI) is a place where teachers and education personnel gather. This organization is expected to be a means of struggle in improving the quality of education. With such a wide and numerous network, the PGRI organization has its roots in Indonesia. The problem of education personnel in Indonesia so far is the low independence of teachers in carrying out their profession which results in the low quality of education. The quality of education in Indonesia is declining and this can be proven by the various problems that arise such as curriculum problems, quality, educator competencies, and even leadership competencies, both at the top and bottom levels. This is still the PR of the PGRI Organization. The competence of educators in carrying out routine face-to-face learning, field practicum and communication skills with students is very important to improve the quality of education. The use of language that is easily understood by students makes communication between teachers and students effective. To improve the quality of education, it is necessary to improve the qualifications, competence, and welfare of teachers. So that with the role of PGRI, it is hoped that it will be able to fight for the welfare of teachers, and in improving the quality and quality of education in Indonesia.

Keywords: The role of PGRI, the quality of education

ABSTRAK

Organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) merupakan suatu wadah tempat berhimpunnya para guru-guru dan tenaga kependidikan. Organisasi ini diharapkan dapat menjadi sarana perjuangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan jaringannya yang begitu luas dan banyak, menjadikan organisasi PGRI mengakar di Indonesia. Masalah tenaga pendidikan di Indonesia selama ini antara lain adalah rendahnya kemandirian guru dalam melaksanakan profesinya yang berakibat rendahnya mutu pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia menurun dan hal itu dapat dibuktikan dengan adanya berbagai problematika yang muncul seperti masalah kurikulum, kualitas, kompetensi pendidik, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah. Hal ini yang masih menjadi PR Organisasi PGRI. Adanya kompetensi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka yang rutin, praktikum lapangan dan kemampuan komunikasi dengan siswa sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa menjadikan komunikasi antara pengajar dan pelajar efektif. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi, kompetensi, serta kesejahteraan guru. Sehingga dengan adanya peran PGRI ini di harapkan mampu memperjuangkan kesejahteraan guru, dan dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Peran PGRI, Kualitas pendidikan

PENDAHULUAN

Organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) merupakan suatu wadah tempat berhimpunnya para guru-guru dan tenaga kependidikan. Organisasi ini diharapkan dapat menjadi sarana perjuangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan semua jaringannya yang begitu banyak serta sangat luas dapat menjadikan organisasi PGRI mengakar di Indonesia. Masalah tenaga pendidikan di Indonesia selama ini antara lain adalah rendahnya kemandirian guru dalam melaksanakan profesinya yang berakibat rendahnya mutu pendidikan. Kualitas pendidikan di Indonesia menurun dan hal itu dapat dibuktikan dengan adanya berbagai problematika yang muncul seperti masalah kurikulum, kualitas, kompetensi pendidik, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah. Hal ini yang masih menjadi PR Organisasi PGRI.

Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Seperti contohnya, kelemahan dalam sektor manajemen pendidikan, terjadi kesenjangan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan di daerah kota dan desa, dukungan dari pemerintah yang masih lemah, adanya pola pikir yang masih kuno dalam masyarakat, rendahnya kualitas sumber daya pengajar, dan lemahnya standar evaluasi pada pembelajaran. Beberapa hal di atas yang menjadi faktor kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Hal itu pun yang menyebabkan menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia.

Guru bermutu dan bertanggung jawab sebagai anggota inti organisasi profesi PGRI merupakan pilar yang utama untuk mencapai keberhasilan pendidikan pada gilirannya hasil dari didikannya akan menjadi tulang punggung pembangunan. Oleh karena itu, kebulatan tekad, jiwa dan semangat perjuangan, kesetiakawanan sosial organisasi, peningkatan mutu dan kemampuan profesional, serta tanggung jawab guru sebagai petugas profesi pendidikan. Langkah PGRI sebagai organisasi profesi adalah memberikan perhatian yang serius terhadap profesionalisme guru agar dapat melaksanakan kewajibannya serta mendapatkan hak-haknya sebagai unsur dalam menentukan kemajuan pendidikan.

PGRI mempunyai peranan yang strategis dalam reformasi pendidikan nasional kepada para anggotanya. PGRI berperan penting dan bertanggung jawab dalam memperjuangkan upaya mewujudkan serta melindungi hak-hak asasi serta martabat guru khususnya dalam aspek profesinya dan kesejahteraannya. Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang tentunya tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang dan hanya bisa dilaksanakan oleh orang-orang terdidik yang sudah disiapkan untuk menekuni bidang pendidikan. Menurut UU Guru dan Dosen Bab III, Pasal 7. Dari uraian di atas seseorang yang berprofesi sebagai guru diharapkan menjadi anggota organisasi profesi PGRI yang merupakan wadah/tempat dalam mendukung tugas dan profesi sebagai guru.

PEMBAHASAN

PGRI adalah perkumpulan berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru sebagai wadah untuk mengembangkan profesionalisme, memperjuangkan perlindungan hukum, dan perlindungan keselamatan kerja serta menghimpun dan menyalurkan inspirasi anggotanya (Lilik Yuniastutik, 2013). Sebagai organisasi perjuangan, PGRI berjuang untuk mewujudkan hak-hak guru, kesejahteraan dan profesionalitas guru.

Masalah tenaga pendidikan di Indonesia selama ini antara lain adalah rendahnya kemandirian guru dalam melaksanakan profesinya yang berakibatkan rendahnya mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Selain itu, adanya perubahan cara pandang terhadap pendidikan itu sendiri. Menurut Sukmadinata (2006:h.203) menyatakan bahwa diantara faktor yang menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia masih rendah adalah kondisi guru yang belum memiliki sikap profesional dalam melaksanakan tugas mengajar. Selain itu, kurang tersedianya fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari : pertama, guru yang belum melaksanakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh. Kedua, kemampuan profesional guru masih kurang. Asumsi ini menempatkan sikap profesional tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya menjadi kendala utama dalam mewujudkan mutu pendidikan di Indonesia saat ini. Sejalan dengan hal itu, Sanusi (2007:h.17) juga mengungkapkan bahwa guru belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek kinerjanya yang standar, karena belum memiliki keahlian dalam bidang studi, pedagogis, didaktik, dan metodik, keahlian pribadi dan sosial, khususnya berdisiplin, bermotivasi, kerja tim sesama guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan organisasi profesi keguruan untuk meningkatkan mutu para guru di Indonesia agar menjadi lebih baik. Dalam mewujudkan peningkatan mutu para guru dibutuhkan berbagai inovasi yang lebih akurat dan lebih baik terutama dalam pelaksanaannya. Musfah (2011:h.5-6) berpendapat bahwa belum tercapainya mutu pendidikan di Indonesia sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional diantara faktornya adalah kualifikasi pendidikan guru yang masih rendah saat ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yakni : Pertama, kesejahteraan guru yang masih sangat memprihatinkan dan belum memenuhi kelayakan upah semestinya. Kedua, kualifikasi dan kompetensi guru yang saat ini masih rendah. Ketiga, komitmen guru dalam melaksanakan pendidikan yang lebih tinggi masih rendah. Keempat, kurangnya motivasi untuk para guru dalam melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Fenomena kualifikasi guru yang masih dibawah standar inilah memberikan dampak yang kurang baik terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Kunandar (2007:h.6-7) mengungkapkan bahwa peningkatan mutu serta pemerataan pendidikan dapat ditempuh melalui program dan kebijakan

diantaranya : meningkatkan pelaksanaan wajib belajar sembilan tahun yang bermutu dan berkualitas, memberikan akses yang lebih besar kepada kelompok masyarakat yang selama ini masih kurang terjangkau oleh layanan pendidikan, meningkatkan penyediaan pendidikan keterampilan dan kewirausahaan, meningkatkan penyediaan dan pemerataan sarana prasarana pendidikan, meningkatkan kualifikasi, kompetensi, dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan, meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan, menyempurnakan manajemen pendidikan dan meningkatkan partisipasi dalam proses perbaikan mutu pendidikan, meningkatkan kualitas kurikulum dan pelaksanaannya yang bertujuan membentuk karakter dan kecakapan hidup. Kemajuan dunia pendidikan ini di tentukan oleh segenap pemangku pendidikan. Pendidikan bukan urusan semata belaka melainkan semua pihak harus saling peduli, ada kesadaran dan partisipasi serta akhirnya ada rasa tanggung jawab dari semua pihak untuk membangun dunia pendidikan yang berkualitas (Musaheri : 2007). Dalam membangun dunia pendidikan dewasa ini, sangat diperlukan berbagai elemen yang mendukungnya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan diperlukan di era globalisasi saat ini. Dengan adanya pendidikan yang baik dan benar, secara langsung kita telah mempersiapkan generasi masa depan yang cerah dan kehidupan yang layak. Guru juga harus melaksanakan 4 kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional.

Guru sebagai tenaga inti kependidikan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan potensi pada peserta didik secara maksimal dan membangun pertumbuhan yang dapat menunjang perkembangan peserta didik. Dengan demikian, guru harus memiliki modal dasar yang penting dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik perkembangan ranah afektif, kognitif dan psikomotoriknya.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun suasana kelas yang efektif, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai (demokratis), menjalin komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, penggunaan tata bahasa yang baik dan mudah dipahami juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, perlu diupayakan peningkatan kualifikasi, kompetensi, serta kesejahteraan guru. Sehingga dengan adanya peran PGRI ini di harapkan mampu memperjuangkan kesejahteraan guru, dan meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam konteks kekinian PGRI dituntut agar dapat menyusun program-program yang membantu meningkatkan kemampuan guru di segala aspek. Mulai dari kemampuan secara intelektual maupun kemampuan-kemampuan lain yang bisa menambah kecakapan guru. Sebab dengan

demikian sebagai organisasi guru, PGRI akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

1. Tujuan PGRI sebagai organisasi profesi

Tujuan PGRI sebagai organisasi profesi adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan harkat dan martabat profesi guru, menjamin hak dan kewajiban profesi guru, meningkatkan kecakapan profesi guru, serta meningkatkan profesi dan karir guru. Menjembatani kesenjangan ketersediaan profesi guru antar daerah dalam hal jumlah, kualitas, kualifikasi, kemampuan akademik dan kemampuan guru dan guru berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005.

2. Tanggung jawab PGRI sebagai organisasi profesi

Tanggung jawab PGRI sebagai organisasi profesi adalah berperan secara aktif dan konstruktif dalam pemenuhan tanggung jawab profesional guru sebagai anggota kunci PGRI yang memahami dan memperjuangkan hak-hak guru. Dalam melaksanakan tugas profesional di bidang pedagogi, guru berhak untuk diangkat sesuai dengan tugas dan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya (kenaikan pangkat) dengan cara mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas profesi guru seperti workshop, MGMP, dsb.

3. PGRI sebagai organisasi perjuangan

Sebagai organisasi tempur, PGRI merupakan perwujudan wadah para guru untuk senantiasa memperjuangkan, memelihara, meningkatkan, dan menjunjung tinggi hak asasi guru sebagai individu, warga masyarakat, warga negara dan guru profesi keguruan. Melalui forum ini, PGRI berupaya mewujudkan misi hak guru, kesejahteraan guru, dan profesionalisme guru. Perjuangan PGRI tidak pernah berhenti dan berhasil meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan kesejahteraan guru, dan terutama meningkatkan harkat dan martabat guru.

Peran yang dilaksanakan PGRI sebagai organisasi perjuangan ada tiga hal, yaitu sebagai berikut :

a. Pemikir

Artinya organisasi PGRI melakukan kajian akademis dengan berbagai variabel didalamnya, misalnya SDM tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan. Tujuan dengan adanya kajian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep-konsep pengelolaan pendidikan yang lebih inovatif.

a. Penyeimbang pola kemitraan

Pengelolaan pendidikan disusun secara otonomi (daerah kabupaten/kota) mulai dari rancangan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasi. Tujuannya sebagai penyeimbang antara pemerintah kabupaten/kota dalam mengawal dan mengembangkan pengelolaan pendidikan secara profesional.

b. Penekan

Penekan yang dimaksud adalah menjembatani aktualisasi permasalahan, potensi, dan harapan para guru dilapangan untuk direalisasikan oleh kabupaten/kota.

4. Prinsip-prinsip dan strategi perjuangan PGRI

Untuk keberhasilan perjuangan PGRI, seluruh pengurus PGRI dan anggota PGRI harus sesuai dengan prinsip PGRI. Seluruh pengurus dan anggota PGRI melaksanakan kegiatan perjuangannya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, berdasarkan Anggaran Dasar PGRI serta program kerja PGRI yang ditetapkan melalui forum organisasi dalam melakukan perjuangan kepentingan organisasi dan kepentingan anggota PGRI adalah yang utama, dalam melakukan perjuangan nilai persahabatan dan kesetiaan, kekompakan dan kerukunan kelompok diutamakan.

Pada bagian pembahasan ini, dibahas kajian-kajian terhadap masalah serta solusinya dan diintegrasikan ke dalam kumpulan pengetahuan dan teori yang telah mapan, dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang ada. Kutipan ahli diperlukan dalam bab ini. Dianjurkan untuk memberi sub-sub judul untuk masing-masing temuan penelitian. Agar menghindari penggunaan tabel dan lebih mengutamakan penulisan dalam bentuk deskriptif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari sekian banyak ulasan yang dipaparkan tentang "Peran Penting PGRI dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan" maka kami dapat menyimpulkan bahwa PGRI adalah perkumpulan yang berbadan hukum yang didirikan dan diurus oleh guru sebagai wadah agar dapat mengembangkan profesionalisme, memperjuangkan perlindungan hukum, perlindungan keselamatan kerja serta menghimpun dan menyalurkan inspirasi kepada anggotanya. Sebagai organisasi perjuangan, peran yang dilaksanakan PGRI sebagai organisasi perjuangan ada tiga hal, yaitu : Pemikir adalah organisasi PGRI yang melakukan kajian akademis dengan berbagai variabel didalamnya, misalnya SDM tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan. Tujuan dengan adanya kajian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep-konsep pengelolaan pendidikan yang lebih inovatif lagi untuk kedepannya. Penyeimbang pola kemitraan Pengelolaan pendidikan disusun secara otonomi (daerah kabupaten/kota) mulai dari rancangan sampai dengan tahap pelaksanaan dan evaluasi. Tujuannya sebagai penyeimbang antara pemerintah kabupaten/kota dalam mengawal dan mengembangkan pengelolaan pendidikan secara profesional. Penekan yang dimaksud adalah menjembatani aktualisasi permasalahan, potensi, dan harapan para guru dilapangan untuk direalisasikan oleh kabupaten/kota. Prinsip-prinsip dan strategi perjuangan PGRI untuk keberhasilan perjuangan PGRI, seluruh pengurus PGRI dan anggota PGRI harus sesuai dengan prinsip PGRI. Seluruh pengurus dan anggota PGRI melaksanakan kegiatan perjuangannya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab. Berdasarkan Anggaran Dasar PGRI serta program

kerja PGRI yang ditetapkan melalui forum organisasi dalam melakukan perjuangan kepentingan organisasi dan kepentingan anggota PGRI adalah yang utama, dalam melakukan perjuangan nilai persahabatan dan kesetiaan, kekompakan dan kerukunan kelompok diutamakan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam mengajar dan membangun suasana kelas yang efektif, saling bekerjasama dalam belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dan saling menghargai (demokratis), menjalin komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, penggunaan tata bahasa yang baik dan mudah dipahami juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Kunandar. (2007). Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mukhtar, M. A. Kiprah Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) dalam peningkatan mutu guru di Indonesia (Master's thesis, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Musaheri. 2007. Ke-PGRI an. Jogjakarta : Diva press
- Musaheri. 2009. Ke-PGRI an. Jogjakarta : New elmatara(anggota IKP)
- Musaheri. 2011. Ke-PGRI an. Jogjakarta : New elmatara(anggota IKP)
- Musfah, J. (2011). Peningkatan Kompetensi Guru. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sanusi. (2007). Fakta, Kebijakan, Ilmu, Filsafah Pendidikan. Bahan Perkuliahan.
- Sukmadinata, N. S. (2006). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Cetakan ke-8.
- Yuniastutik, L. (2013). Implementasi Kebijakan Organisasi PGRI Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Jurnal Pendidikan, 1(1), 30-36.